

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel penelitiannya. Menurut Suprpto alat ukur dalam penelitian kuantitatif adalah berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari persit Kartika Chandra Kirana terhadap pertanyaan atau butir-butir pertanyaan yang diajukan.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh persit Kartika Chandra Kirana yang berada di Kompi Senapan C Yonif 126/KC di kota Rantauprapat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.² Pemilihan lokasi atau *site selection* menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.³

Penelitian ini mengambil lokasi di Kompi Senapan C Yonif 126/KC Rantauprapat, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di wilayah tersebut karena wilayah tersebut merupakan daerah kediaman atau tempat tinggal Persit Kartika Chandra Kirana. Sehingga diharapkan dapat digali informasi lebih dalam mengenai apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi minat Persit Kartika Chandra Kirana untuk menabung di bank syariah pada daerah tersebut.

¹Suprpto, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 80.

²Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 52.

³Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 102.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari Desember 2021 dan direncanakan selesai pada bulan September 2021.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Des 2021	Jan 2022	Feb 2022- Juni 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agt 2022
1.	Pengajuan Judul						
2.	Proses Wawancara Awal						
3.	Penulisan Proposal Skripsi						
4.	Seminar Proposal						
5.	Penulisan Perbaikan dan Pengumpulan Data						
6.	Verifikasi Data						
7.	Analisis Data						
8.	Penyusunan Laporan Penelitian						
9.	Sidang Munaqasah						

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama³¹. Dengan kata lain populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh persit Kartika Chandra Kirana yang tinggal di Kompi Senapan C Yonif 126/KC dengan

jumlah populasinya adalah 34 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.⁴ Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁵ Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto,⁶ Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Pada wilayah Rantauprapat terdapat 3 Bank Syariah yaitu Bank SUMUT Syariah, Bank Muamalat Rantauprapat dan Bank Syariah Indonesia KCP Rantauprapat. Kompi Senapan C Yonif 126/KC memiliki sejumlah 34 orang Persit dengan 30 orang pekerja dan 4 orang ibu rumah tangga, dimana persit Kartika Chandra Kirana lainnya memiliki profesi sebagai guru, bidan, teller, perawat, PNS, wirausaha. Setelah ini dilakukan pra penelitian terdapat 34 persit Kartika Chandra Kirana, hanya 1 orang yang menjadi nasabah dari Bank Syariah, selebihnya ada 33 orang yang bukan nasabah di bank syariah. Berikut merupakan data persit Kartika Chandra Kirana yang bukan nasabah di bank syariah:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama	Agama	Profesi
1	Ayu Novianti	Islam	Perawat Honorer
2	Armita Amanda Simanjuntak	Kristen	Perawat Honorer
3	Dernida Simangunsong	Kristen	Perawat Honorer
4	Desi Andriani	Islam	Bidan Honorer
5	Dumaria Marpaung	Kristen	Perawat Honorer
6	Elisa Renbecca Harahap	Islam	Guru Honorer
7	Fitriani Sipahutar	Islam	Wirausaha

⁴Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Citapustaka media, 2014), h. 105.

⁵Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 109.

⁶*Ibid*, h. 112.

8	Hari Maskirana	Islam	Wirausaha
9	Julianti	Islam	Guru Honorer
10	Jurmilah	Islam	Bidan Honorer
11	Karina Primadani	Islam	Perawat Honorer
12	Kiki Fitri Lya	Islam	Wirausaha
13	Leni Ari Rotua Sinaga	Kristen	PNS
14	Lia Vegit Feronika Tarigan	Islam	Wirausaha
15	Lida Arnita Naibaho	Kristen	PNS
16	Lidiawati	Islam	Wirausaha
17	Maria Ulfa	Islam	Ibu Rumah Tangga
18	Melda	Kristen	Perawat Honorer
19	Meliana Ritonga	Kristen	Bidan Honorer
20	Mila Permata Sari	Islam	Wirausaha
21	Meli Mardonna Rambe	Islam	Ibu Rumah Tangga
22	Nurhandiyani	Islam	Perawat Honorer
23	Nurul Azmi Melay	Islam	Ibu Rumah Tangga
24	Nur Lidya Putri	Islam	Wirausaha
25	Rini Puji Lestari	Islam	Perawat Honorer
26	Rini Sabar Derita Sianturi	Kristen	Teller
27	Riyani Dewi	Islam	Bidan Honorer
28	Rini Ade Idrus	Islam	Ibu Rumah Tangga
28	Rini Rahmadani	Islam	Wirausaha
30	Ruth Olya Sitompul	Kristen	Perawat Honorer
31	Sheila Buamila Yasa	Islam	Wirausaha
32	Wike Pratiwi Ningsih	Islam	Bidan Honorer
33	Yolanda Martasari	Islam	Wirausaha

Sumber : Fitriani, Wawancara 16 Mei 2022

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.⁷ Data kuantitatif dikelompokkan menjadi data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio. Penelitian ini menggunakan data ordinal. Data ordinal digunakan pada pertanyaan riset yang kemudian diukur menggunakan skala likert.

2. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan angket atau kuesioner yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan sumber bacaan lain yang mengandung informasi objek yang diteliti. Untuk data sekunder, peneliti mengumpulkannya dengan studi kepustakaan dan literature pada berbagai perpustakaan di dalam dan diluar kampus.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data yang di gunakan meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrument yang di gunakan untuk menggali data secara lisan. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara penanya dengan responden. Wawancara dalam penelitian ini di lakukan kepada Persit Kartika Chandra Kirana yang berada di Kompi Senapan C Yonif 126/KC.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

⁷ Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

kepada para responden untuk di jawab. Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner tersebut di lakukan dengan membagikan kuisisioner dengan survei secara langsung.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Pada Skala Likert ini, responden menjawab pernyataan-pernyataan penelitian pada alternatif jawaban yang disiapkan dengan 5 kemungkinan yang tersedia. Dari jawaban responden kemudian diberikan skor nilai, maka dapat di olah data kuantitatifnya. Pemberian bobot skor di susun dengan bertingkat yang konsisten. Jawaban yang tersedia tersebut di buat skala dalam tingkatan dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Kusioner

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Defenisi Variabel Operasional

Variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua jenis variable, yaitu variable dependent (terikat) dan variable independent (bebas). Variabel independent atau disebut juga sebagai variabel bebas, biasanya dianggap sebagai variable prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependent. Variabel dependent atau disebut juga variabel terikat, dimana variabel inilah yang akan menjadi variabel yang dipengaruhi. Berikut adalah definisi operasional variabel independent dan dependent:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Faktor Tempat	Tempat adalah sesuatu yang dipakai untuk menaruh, (menyimpan, meletakkan) dan bisa diartikan dengan lokasi dimana bank berada dan melakukan kegiatan fisik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kantor bank Syariah Sedikit 2. Lokasi bank Syariah mudah ditemui 3. Bank Syariah lokasinya dekat 4. Biaya tidak mahal untuk menjangkau kantor bank syariah karena dekat 5. Gedung bank syariah sangat bersih dan nyaman 	Skala Likert
2.	Faktor Merek	Merupakan nama istilah, tanda, symbol, lambang, desain, warna, gerak atau kombinasi atribut-atribut yang diharapkan dapat memberikan identitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk-produk yang ditawarkan bank syariah masih kurang 2. Bank Syariah kurang melakukan inovasi yang bisa menarik untuk menabung 3. Belum tersedianya semua produk-produk yang dibutuhkan 4. Produk Bank Syariah belum bisa menjanjikan keuntungan yang besar 5. Produknya banyak pilihan, sehingga memudahkan menentukan pilihan produk bank syariah 6. Nama bank syariah yang andagunakan mudah diingat 7. Logo yang 	Skala Likert

			<p>digunakan sangat menarik</p> <p>8. Macam jenis tabungan memiliki jenis yang berbeda</p>	
3.	Faktor Ekonomi	Keadaan ekonomi meliputi pendapatan yang dapat dibelanjakan dari keadaan ekonomi pula seseorang dapat mengkonsumsi barang dan jasa sesuai dengan pendapatan yang ia hasilkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuntungan yang dapat di bank Syariah lebih besar dibandingkan bank lainnya 2. Keuntungan yang diperoleh Bank Syariah berpengaruh terhadap pembagian bagi hasil yang akan di terima. 3. Tetap sisihkan untuk menabung walaupun banyak pengeluaran 4. Pendapatan anda mempengaruhi besar kecilnya budget untuk menabung 5. Tetap sisihkan untuk menabung walaupun banyak pengeluaran 	Skala Likert
4.	Faktor pengetahuan	Pengetahuan menjelaskan perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi tentang Bank Syariah yang dapat menarik minat menabung masih kurang 2. Tidak menabung di bank syariah karena belum mengetahui tentang konsep dan mekanisme bank syariah 3. Iklan-iklan tentang bank syariah jarang kita temukan 4. Istilah-istilah akad yang digunakan dalam perbankan 	Skala Likert

			syariah masih asing 5. Fatwa MUI mengharamkan riba 6. Dalam menjalankan kegiatannya, bank syariah harus berlandaskan Al-qur'an dan hadits	
--	--	--	---	--

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang menghambat masyarakat menabung di bank syariah adalah dengan uji kualitas data, dan uji analisis faktor.

1. Uji Kualitas Data Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.
 - a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.⁸

Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai corrected item-total correlation dengan nilai r hitung dengan nilai patokan $r_{\text{tabel}}=0.26$ dan $\alpha=0,05$.

- b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka

⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), h. 52.

alat pengukur tersebut reliabel.⁹ Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Repeated Measure atau pengukuran ulang, disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) One Shot atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

c. Uji Analisis Faktor

1) Konsep Dasar Analisis Faktor

Analisis faktor pada prinsipnya digunakan untuk mereduksi data, yaitu proses untuk mereduksi faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel menjadi beberapa set indikator saja, tanpa kehilangan informasi yang berarti dan dimana faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel belum diidentifikasi secara baik (explanatory research). Jadi, dapat saja dari 10 atribut tersebut dapat diringkas menjadi 3 faktor utama saja.¹⁰ Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan (interrelationship) antar sejumlah variable-variabel yang saling independen satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal.¹¹

Analisis faktor merupakan metode statistik yang digunakan untuk meringkas informasi dalam jumlah banyak yang dihasilkan dari proses pengukuran (berupa konsep-konsep) menjadi sebuah dimensi atau Construct yang lebih kecil.

⁹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 2008), h. 140.

¹⁰Santoso Singgih dan Fandi, *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001), h. 244.

¹¹*Ibid*, h. 246.

Analisis faktor dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab atau mempunyai hubungan kausalitas antar variabel.¹²

2) Tujuan Analisis Faktor

Adapun tujuan analisis faktor adalah:

- a) Data Summarization, yakni mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antar variabel (dalam pengertian SPSS adalah “kolom”), analisis tersebut dinamakan *R factor Analysis*. Namun jika korelasi dilakukan antar responden atau sampel (dalam pengertian SPSS adalah “baris”), analisis disebut *Q Factor Analysis*, yang juga populer disebut Cluster Analysis.

R factor analysis menganalisis satu set variabel untuk mengidentifikasi dimensi yang berbentuk latent (*unobserved*). Analisis faktor dapat juga digunakan untuk melihat matrik korelasi responden berdasarkan karakteristik mereka dan ini disebut dengan *Q factor analysis* atau *cluster analysis*.¹³

- b) Data Reduction, yakni setelah melakukan korelasi, dilakukan proses membuat sebuah variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh Charles Spearman, dengan tujuan utama analisis faktor adalah menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung. Kegunaan utama analisis faktor adalah melakukan pengurangan data atau dengan kata lain melakukan peringkasan sejumlah variabel

¹²*Ibid*, h. 10.

¹³*Ibid*, h. 393.

yang akan menjadi kecil jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan melihat interdependensi beberapa variable yang dapat dijadikan satu yang disebut faktor. Sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang dominan atau penting untuk dianalisis lebih lanjut.

3) Model Analisis Faktor

Pada dasarnya model analisis faktor dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a) *Exploratory Factor Analysis*

Exploratory Factor Analysis merupakan model dalam analisis faktor tujuannya untuk mencari pengelompokan baru variabel asli menjadi variabel yang jumlahnya semakin sedikit.

b) *Confirmatory Factor Analysis*

Confirmatory Factor Analysis digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi apakah suatu konstruk yang secara teori telah dibentuk dapat dikonfirmasi dengan data empirisnya. Penelitian ini menggunakan proses pada analisis faktor yaitu *Exploratory Factor Analysis* yaitu mencari pengelompokan baru dari variabel asli menjadi faktor yang mempengaruhi minat menabung persit di bank syariah.

c) Persyaratan dalam Analisis Faktor

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis faktor, yaitu:

a) KMO dan *Bartlett's Test*

KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) merupakan indeks pembandingan besarnya koefisien korelasi observasi dengan besarnya koefisien korelasi observasi parsial. Jika nilai kuadrat koefisien korelasi parsial dari semua pasangan variabel lebih kecil dari pada jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka harga KMO akan mendekati satu, yang menunjukkan kesesuaian penggunaan analisis faktor.¹⁴

¹⁴Santoso singgih, *Bukum Latihan SPSS: Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), h. 212.

Tabel 3.5
Tabel Ketetapan Ukuran Kaiser-Mayer-Olkin

Ukuran KMO	Rekomendasi
0,9	Baik Sekali
0,8	Baik
0,7	Sedang/Agak Baik
0,6	Cukup
0,5	Kurang
<0,5	Ditolak

Sumber: Santoso, h.14

b) Anti-Image Matrices

Besarnya angka *measure of sampling adequacy* (MSA) berkisar Antara 0-1, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $MSA=1$, maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.
- 2) Jika $MSA>0,05$, maka variabel tersebut masih diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- 3) Jika $MSA<0,05$, maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut, sehingga variabel harus dikeluarkan atau dibuang.
- 4) Proses Analisis Faktor

Analisis faktor dapat dilakukan melalui langka-langkah sebagai berikut:

- a) Menguji variabel apa saja yang akan dianalisis
- b) Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan, menggunakan *Bartlett Test of Sphericity* dan MSA (*measure of sampling adequacy*).
- c) Melakukan proses inti analisis faktor, yakni factoring atau menurunkan satu atau lebih dari variabel-variabel yang

telah lolos pada uji variabel sebelumnya.

- d) Melakukan proses *factor procetion*, atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk.

Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk kedalam faktor tertentu. Beberapa metode rotasi yaitu:

- a) *Orthogonal Rotation*

Yakni, memutar sumbu 90 derajat. *orthogonal rotation* digunakan bila analisis bertujuan untuk mereduksi jumlah variabel tanpa mempertimbangkan seberapa berartinya faktor yang diekstraksi. Proses rotasi dengan menggunakan *orthogonal* masih dapat dibedakan Menjadi¹⁵:

- b) *Quartimax*

Metode ini bertujuan untuk merotasi faktor awal hasil ekstraksi, sehingga pada akhirnya diperoleh hasil rotasi, dimana setiap variabel memberi bobot yang tinggi disatu faktor dan sekecil mungkin pada faktor lain.

- c) *Varimax*

Equimax Bertujuan untuk mengkombinasi metode *quartimax* dan *varimax* maka, pada penelitian ini peneliti menggunakan *varimax*.

- d) *Oblique Rotation*

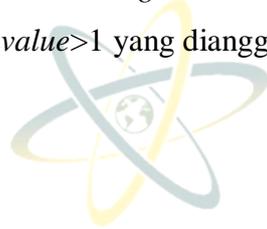
Yakni, memutar sumbu kanan, namun tidak harus 90 derajat. Dengan rotasi ini, korelasi antar faktor dapat diperhitungkan, karena sumbu factor tidak saling tegak lurus satu dengan lainnya. *Oblique rotation* digunakan untuk memperoleh sejumlah faktor yang secara teoritis cukup berarti.

- e) Pemilihan metode ekstraksi dan penentuan jumlah faktor

Ekstraksi faktor bertujuan untuk menghasilkan sejumlah faktor dari data yang ada. Terdapat dua pendapat dalam mengekstraksi faktor, metode analisis utama

¹⁵Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009). h. 254.

(*principal component analysis*) dan metode analisis faktor umum (*common factor analysis*). Dalam menentukan jumlah faktor yang diinginkan sebagai hasil ekstrak, terdapat lima kriteria, diantaranya yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria latent root (*latent root criterion*). Hanya faktor-faktor yang memiliki latent root (*eigenvalue*) minimum satu yang akan dipertahankan. Ini dapat berarti bahwa sebuah faktor dapat dianggap sebagai faktor, bila paling sedikit dapat menjelaskan variansi satu variabel atau setiap variabel menyumbangkan nilai satu pada total *eigenvalue*. Maka, *hany factor* dengan *eigenvalue*>1 yang dianggap signifikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN